

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perencanaan keuangan keluarga merupakan salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan. Manajemen keuangan di keluarga juga sangat penting tidak hanya untuk suatu perusahaan, tetapi juga penting bagi keluarga. Salah satu komponen dalam perencanaan keuangan adalah menyusun anggaran bulanan yang terdiri dari pendapatan dan pengeluaran. Pada pengeluaran keuangan dalam masyarakat, tiap bulannya banyak pengeluaran diluar dugaan yang di perkirakan oleh setiap keluarga, sehingga ketika terjadi hal yang tidak diharapkan kebanyakan keluarga bingung karena keuangan untuk hal tersebut tidak tersedia.

Menurut Subiaktono (2013) langkah-langkah awal dari perencanaan keuangan adalah mempelajari kondisi keuangan pribadi yaitu dengan melihat pemasukan dan pengeluaran, mengenali instrumen-instrumen investasi yang akan dipilih, menentukan tujuan apa yang diinginkan masing masing pribadi, mengenali pola investasi yang akan dimasuki. Menurut Masassya (2007), mengartikan perencanaan keuangan keluarga merupakan strategi bagaimana mencapai tujuan keuangan keluarga dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

Menurut Vincentius dan Linawati (2014) literasi keuangan dengan perencanaan keuangan keluarga ini memiliki hubungan yang positif, dimana semakin tinggi atau semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh individu maka

akan semakin baik pula perilaku perencanaan keuangannya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah atau semakin buruk literasi keuangan yang dimiliki oleh individu maka akan berpengaruh pada perilaku perencanaan keuangannya yang juga semakin memburuk. Dengan kata lain, individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan mudah untuk memahami perencanaan keuangan yang baik dan benar, selain itu individu tersebut juga memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan kesimpulan yang dikemukakan Anis Dwiastanti (2015) bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki perilaku keuangan yang baik pula seperti, membayar tagihan tepat waktu, menginvestasikan sebagian dananya pada asuransi atau sekuritas keuangan lainnya. Sehingga individu dengan literasi keuangan yang baik akan dapat merencanakan keuangan untuk mengelola keuangannya secara teratur dan efektif. Menurut Norma dan Meliza (2013) Orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan seperti membayar semua tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran setiap bulan dan memiliki dana darurat. Namun pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Irine dan Lady (2016) yang menyimpulkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavioral*, karena tidak selamanya individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi selalu dapat mengendalikan keuangan atau literasi keuangan individu tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu karena dalam literasi keuangan menggambarkan adanya Pendidikan keuangan individu tersebut.

Menurut Kinicki dan Kreitner (2006), *personality traits* adalah sebuah sitem yang melekat dan sebuah karakteristik yang ada pada diri individu yang berkontribusi secara konsisten terhadap pemikiran atau gagasan perasaan dan perilakunya. Penelitian sifat dasar kepribadian (*personality traits*) yang dilakukan oleh Pirog dan Roberts (2007), kepribadian pada diri seseorang sangat berhubungan atau dipengaruhi oleh pola hidup dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari atau pun sedang melakukan perencanaan keuangan keluarga. Menurut Subiaktono (2013), Faktor *personality traits* sering dianggap sebagai faktor kunci dalam proses pembuatan keputusan dalam merencanakan keuangan. Kepribadian dengan ciri *conscientiousness* merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh kerapian, ketelitian, keteraturan dan tepat biaya yang berpengaruh dalam perencanaan keuangan karena semakin tinggi kepribadian *conscientiousness* seseorang maka perencanaan keuangan keluarga semakin baik. Menurut subiaktono (2013), *personality traits* dengan ciri *conscientiousness* mempunyai pengaruh yang positif pada perencanaan keuangan keluarga.

Sikap terhadap uang juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga.. Menurut Duravasula dan Lysonsni (2007), Sikap terhadap uang menunjukkan bahwa uang memiliki banyak arti sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian seseorang diantaranya uang menjadi bagian penting dalam keidupannya, sumber rasa hormat, kualitas hidup dan kejahatan. Menurut Muh.Shohib (2015), sikap terhadap uang yang negatif akan cenderung tidak bisa mengelola keuangan dengan baik. Bahkan sikap negatif terhadap uang mendorong

seseorang dalam berhutang. Menurut Emil (1996) sikap terhadap uang adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik keadan atau suatu objek. Dalam sikap terhadap uang yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap terhadap uang yang baik pula. Tanpa menerapkan sikap yang baik dalam keuangan, sulit untuk memiliki surplus keuangan untuk tabungan masa depan apalagi memiliki modal investasi. Dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan investasi atau pengalokasian dana dengan perencanaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas. Menurut Thao (2015) sikap terhadap uang mampu mempengaruhi perilaku keuangan sehari-hari, sikap mempengaruhi rencana menabung dan sikap dapat mempengaruhi kemampuan keuangan masa depan. Menurut Ririn Nindia dan Hartoyo (2013) bahwa sikap terhadap uang berpengaruh positif signifikan pada perencanaan keuangan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas banyak faktor yang bisa mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga dan banyak penelitian terdahulu yang sudah menggunakan variabel ini, sehingga peneliti tertarik mengembangkan variabel tersebut dengan menambahkan beberapa variabel dan melakukan penelitian di Kota Surabaya dengan mengambil judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Personality Traits* dan Sikap Terhadap Uang Pada Perencanaan Keuangan Keluarga”.

Selain itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kota Surabaya karena Kota Surabaya merupakan Kota terbesar ke dua di Indonesia dengan jumlah

penduduk 3.016.653 jiwa, dengan karakteristik kepribadian yang berbeda dalam merencanakan keuangannya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan, *personality traits* dan sikap terhadap uang berpengaruh secara simultan pada perencanaan keuangan keluarga di Surabaya ?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif pada perencanaan keuangan keluarga di Surabaya ?
3. Apakah *personality Traits* berpengaruh positif pada perencanaan keuangan keluarga di Surabaya ?
4. Apakah sikap terhadap uang berpengaruh positif pada perencanaan keuangan keluarga di Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji literasi keuangan, *personality traits* dan sikap terhadap uang berpengaruh secara simultan pada perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.

2. Untuk menguji pengaruh positif literasi keuangan dalam perencanaan keuangan keluarga.
3. Untuk menguji pengaruh positif *Personality Traits* dalam perencanaan keuangan keluarga.
4. Untuk menguji pengaruh positif sikap terhadap uang dalam perencanaan keuangan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan serta dapat memberikan informasi tambahan untuk dapat menemukan variabel lain sehingga dapat melengkapi bagian yang kurang dari peneliti saat ini.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan pemahaman serta pengetahuan bagi masyarakat akan pentingnya perencanaan keuangan dengan baik sehingga meningkatkan kesadaran dalam merencanakan dan mengelola keuangan keluarga dengan baik.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Bahasan-bahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang terdiri dari subbab dalam setiap babnya dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian latar belakang masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti membahas mengenai teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berisi beberapa subbab sebagai berikut: penelitian terdahulu, landasan teori secara umum dan khusus, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari beberapa bagian, yakni: rencana penelitian, Batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang subyek yang digunakan seperti karakteristik responden dan analisis data yang dilakukan setelah diolah berdasarkan metode penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari bab analisis yang telah dilakukan, tentang keterbatasan penelitian, dan saran buat penelitian selanjutnya.

